

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penjualan dan perkembangan teknologi yang pesat mengakibatkan perusahaan saling bersaing dalam dunia bisnis khususnya dalam kegiatan ekonomi. Adanya kegiatan ekonomi tersebut menyebabkan setiap perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan posisinya demi kelangsungan usaha dan bersaing secara sehat antar perusahaan lain. Pada umumnya perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan dan mempertahankan posisinya dalam suatu perusahaan. Salah satu cara mendapatkan dana tersebut adalah dengan melakukan perdagangan saham melalui pasar modal.¹

Saham termasuk salah satu instrumen dengan *return* besar, oleh karena itu saham dikatakan *high risk return*. Seorang investor yang ingin membeli sebuah saham perusahaan sebaiknya melakukan analisis pada saham tersebut terlebih dahulu, analisis yang dapat dilakukan berupa analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Rahardjo analisis teknikal adalah suatu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham. Sedangkan analisis fundamental menurut Darmadji dan Fakhruddin merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan

¹ Rini Tri Hastuti Yuliana, "Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2, no. 4 (2020): 1, <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9334>.

mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi ekonomi, industri, dan analisis perusahaan.

Analisis perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan merubah data laporan keuangan menjadi rasio keuangan.² Rasio keuangan dapat menjadi informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian saham. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS), rasio nilai pasar dengan menggunakan variabel *Price Earning Ratio* (PER), dan rasio solvabilitas dengan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.³ *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menggambarkan keuntungan sebuah perusahaan dibanding harga sahamnya, PER adalah lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang dipakai untuk membeli saham.⁴ Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

² Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto, "Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)," *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 4 (2016): 1–2.

³ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 115.

⁴ Prima Bintang Pamungkas dan Fadjar Sidiq Hidayatullah, *Millenial Investing Analisis Investasi Saham* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 29.

Dalam melakukan penanaman modal perlu memperhatikan beberapa hal. Salah satu langkah yang perlu ditempuh, yaitu penentuan harga saham. Harga saham merupakan suatu nilai yang dapat mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam melaksanakan suatu kegiatan secara menyeluruh. Apabila harga saham suatu perusahaan cenderung mengalami kenaikan, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik dan mampu memberikan informasi yang baik kepada investor dan masyarakat lainnya.

Investor dan masyarakat luas perlu menyadari bahwa harga saham selalu mengalami kenaikan maupun penurunan (fluktuasi) dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan yang terjadi pada harga saham ditimbulkan karena banyaknya investor dan masyarakat luas yang melakukan permintaan atas saham dibandingkan melakukan penawaran atas saham pada suatu perusahaan dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan maupun penawaran yang dilakukan oleh pelaku pasar modal.⁵

Tabel 1.1

Kinerja Keuangan Emiten Farmasi

Emiten	Pendapatan		Perubahan	Laba Bersih		Perubahan
	Q3 2020	Q3 2021	YoY	Q3 2020	Q3 2021	YoY1
INAF	749,255	1,497,851	100%	-18,881	2,824	Menjadi Laba
KLBF	17,095,837	19,098,695	12%	2,027,403	2,287,734	13%
SDPC	1,950,600	2,271,429	16%	6,129	12,178	99%

⁵ Yuliana, "Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," 2.

SIDO	2,257,274	2,776,440	23%	640,805	865,498	35%
TSPC	8,091,631	8,345,030	3%	495,653	545,664	10%

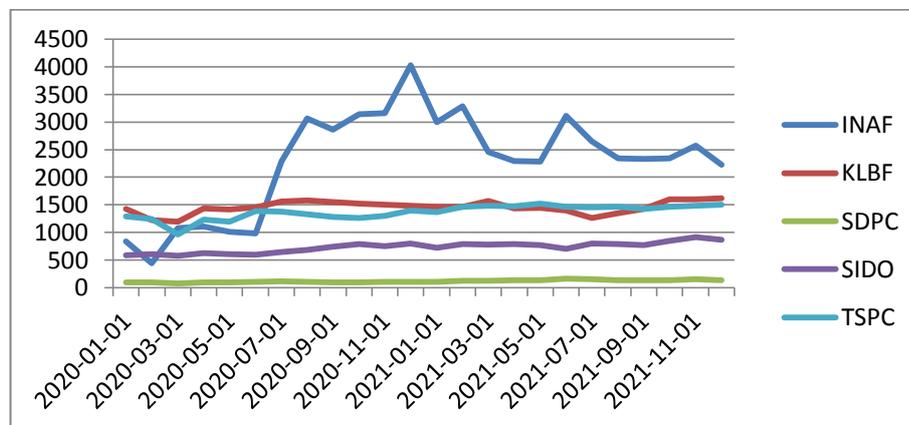
Sumber: www.idx.co.id 2022

Di tengah situasi pandemi, pendapatan dan laba emiten yang bergerak di bidang farmasi mampu tumbuh signifikan pada kuartal ketiga tahun 2021. Hal ini didorong oleh kondisi pandemi yang menyebabkan naiknya permintaan obat dan alat diagnostik. Ada lima emiten yang telah merilis laporan keuangannya untuk kuartal III-2021, yaitu PT Indofarma Tbk (INAF), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), dan PT Tempo Scan Pacific (TPSC).

Kelima emiten tersebut kompak menunjukkan pertumbuhan pendapatan, bahkan beberapa di antaranya melonjak cukup signifikan. Pada kuartal III-2021, emiten yang mengalami pertumbuhan pendapatan terbesar INAF yang semula hanya 749,25 miliar mengganda menjadi Rp 1,49 triliun. Kelima emiten tersebut juga berhasil mencetak laba pada 2021, bahkan INAF mampu membalikkan keadaan dimana pada periode yang sama pada tahun sebelumnya mengalami kerugian sebesar Rp 18,88 miliar akan tetapi pada kuartal III-2021 mampu mencetak laba bersih sebesar 2,28 miliar.

Gambar 1.1

Kinerja Saham Emiten Farmasi dalam Setahun Terakhir



Sumber: <https://finance.yahoo.com/> 2022

Dalam setahun terakhir kinerja saham emiten farmasi secara keseluruhan tercatat cukup baik hingga penutupan perdagangan sesi I, Selasa 2 November 2021. Saham emiten farmasi yang tumbuh fantastis adalah SDPC naik 30%. Kemudian disusul oleh SIDO naik 16%, TPSC naik 15%, KLBF naik 2,88%, terakhir INAF tercatat turun 25%. Dari semua emiten farmasi yang telah merilis laporan keuangannya, emiten ini menjadi satu-satunya yang sahamnya jeblok.⁶

PT Indofarma Tbk mencatatkan kinerja yang baik sepanjang sembilan bulan pertama. Berdasarkan data laporan yang dipublikasikan di BEI, penjualan INAF naik 99,91% dari Rp 749,25 miliar pada September 2020 menjadi Rp 1,49 triliun hingga September 2021. Pertumbuhan ini mendorong INAF mencetak laba bersih sebesar Rp 2,82 miliar. Kondisi ini sangat jauh berbeda dengan periode

⁶ Feri Sandria, "Emiten Farmasi Unjuk Gigi, Laba Naik Tak Kira-kira," diakses 26 Mei 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211102160056-17-288461/emiten-farmasi-unjuk-gigi-laba-naik-tak-kira-kira>.

yang sama pada tahun sebelumnya yang mengalami kerugian sebesar Rp 18,88 miliar.⁷

Sampai dengan 30 September 2021, total aset perseroan tercatat sebesar Rp 2,33 triliun, meningkat dari posisi 30 Desember 2020 yang sebesar Rp 1,71 triliun. Aset tersebut terdiri dari liabilitas Rp 1,90 naik dari Desember 2020 senilai Rp 1,28 triliun. Sedangkan, jumlah ekuitas perseroan hanya naik tipis menjadi 433,16 miliar dari Rp 430,32 miliar pada Desember 2020.⁸

Walaupun demikian, pertumbuhan kinerja keuangan yang positif ini tidak berbanding lurus dengan pergerakan sahamnya. Sejak awal tahun harga saham INAF meluncur dari 4.150 menjadi 2.360 per saham pada penutupan perdagangan Jum'at (10/12).⁹ Hal ini disebabkan harga saham INAF dinilai terlalu mahal dengan nilai PER yang sangat tinggi akibat laba bersih yang fluktuatif sehingga investor lebih tertarik pada saham emiten lainnya.¹⁰

⁷ Agustina Melani, "Indofarma Cetak Laba Bersih Rp 2,82 Miliar hingga Kuartal III 2021 - Saham Liputan6.com," diakses 26 Mei 2022, <https://www.liputan6.com/saham/read/4698717/indofarma-cetak-laba-bersih-rp-282-miliar-hingga-kuartal-iii-2021>.

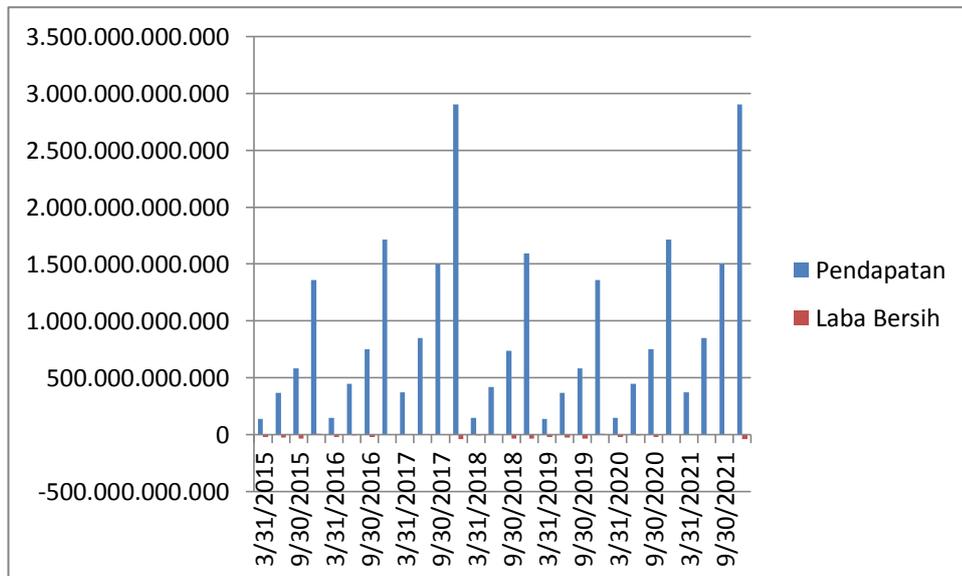
⁸ Syahrizal Sidik, "Joss! Penjualan INAF Naik 100%, Bisa Cetak Laba dari Rugi," CNBC Indonesia, diakses 14 Juni 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211101101600-17-287994/joss-penjualan-inaf-naik-100-bisa-cetak-laba-dari-rugi>.

⁹ Grahanusa Mediatama, "Kinerja Oke, Tapi Harga Saham BUMN Farmasi Masih Turun," PT. Kontan Grahanusa Mediatama, diakses 26 Mei 2022, <https://insight.kontan.co.id/news/kinerja-oke-tapi-harga-saham-bumn-farmasi-masih-turun>.

¹⁰ Rinaldi Mohammad Azka, "Fundamental Kuat, tapi Mengapa Saham Indofarma (INAF) Terlalu Mahal? - Market Bisnis.com," diakses 26 Mei 2022, <https://market.bisnis.com/read/20210616/189/1406321/fundamental-kuat-tapi-mengapa-saham-indofarma-inaf-terlalu-mahal>.

Gambar 1.2

Pertumbuhan Pendapatan dan Laba Bersih PT Indofarma Tbk

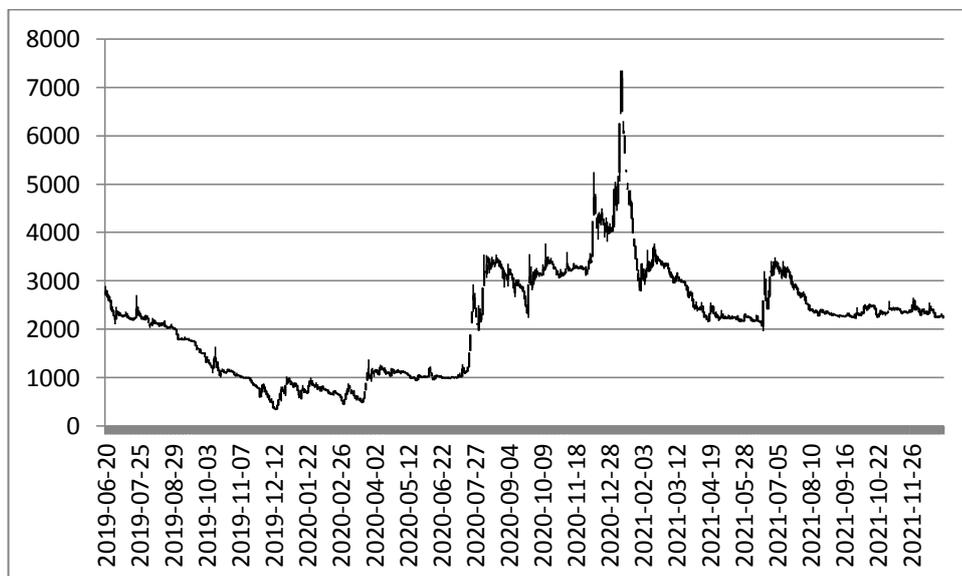


Sumber: www.idx.co.id 2022

Gambar 1.3

Pergerakan Harga Saham PT Indofarma

Tbk



Sumber: <https://finance.yahoo.com/quote/INAF.JK/> 2022

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah pada kuartal III-2021 terjadi fenomena pertumbuhan laba bersih pada PT Indofarma Tbk akan tetapi harga sahamnya mengalami penurunan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti berbagai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pertama menurut Yusrizal dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh EPS, PER, ROA, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa EPS dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh positif tidak signifikan.¹¹

Menurut Dewi Kurnia dkk dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah menunjukkan bahwa EPS dan DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.¹² Sedangkan menurut Sari Nurhesap dan Idham Cholid dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017 menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹³

¹¹ Yusrizal Yusrizal, Sudarno Sudarno, dan Ribkha Ribkha, "Pengaruh EPS, PER, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017," *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 4, no. 2 (22 Desember 2019): 169–80.

¹² Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana, dan Nana Diana, "Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah," *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif* 6, no. 1 (2 Oktober 2020): 26–39, <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>.

¹³ Sari Nurhesap dan Idham Cholid, "Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017," *Borneo Student Research (BSR)* 1, no. 1 (2019): 567–72.

Menurut Ninda Putri Permatasari dkk dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh EPS, PER, dan PBV terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII) menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

¹⁴ Ninda Putri Permatasari, Isharijadi Isharijadi, dan Liana Vivin Wihartanti, “Pengaruh EPS, PER Dan PBV Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar JII),” *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* 2, no. 2 (14 Februari 2020): 284–92.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial antara *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan antara *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung. Asumsi juga disebut sebagai suatu tindakan memperkirakan keadaan tertentu yang belum terjadi.¹⁵

¹⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

Variabel yang mempengaruhi harga saham, di antaranya yaitu: EPS,¹⁶ PER,¹⁷ CR,¹⁸ ROA,¹⁹ ROE,²⁰ DER,²¹ dan TATO.²² Variabel yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu EPS, PER, dan DER. Sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti ROA, ROE, CR, dan TATO dianggap nilainya konstan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.²³ Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari masalah yang harus diuji. Selain itu, hipotesis merupakan jawaban masalah yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.²⁴ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

¹⁶ Permatasari, Isharijadi, dan Wihartanti, "Pengaruh EPS, PER Dan PBV Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar JII)," 284.

¹⁷ Nurhesap dan Cholid, "Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017," 2019.

¹⁸ Amalia Rona Hamzah, "Pengaruh CR Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Periode 2015-2018," *Inta* 4, no. 2 (30 Agustus 2020): 648-56, <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.299>.

¹⁹ Nyayu Khairani Putri dan Dian Septianti, "Pengaruh Return on Assets Return on Equity Debt to Equity Ratio dan Book Value Per Share terhadap Harga Saham," *Balance : Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 5, no. 2 (1 November 2020): 145, <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2878>.

²⁰ Ni Komang Santi Ani, Trianasari Trianasari, dan Wayan Cipta, "Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI," *Bisma: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (25 November 2019): 148, <https://doi.org/10.23887/bjm.v5i2.22023>.

²¹ Sulia Sulia, "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7, no. 2 (31 Oktober 2017): 131, <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.470>.

²² Yusrizal, Sudarno, dan Ribkha, "Pengaruh EPS, PER, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017," 169.

²³ Husein Umar, *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 283.

²⁴ I Made Indra P dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 70.

- H₁ : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para investor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan selanjutnya meningkatkan kualitas dari investor itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, diharapkan dapat dapat memberikan manfaat untuk para investor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan selanjutnya meningkatkan kualitas dari investor itu sendiri.
- b. Bagi akademisi, diharapkan sebagai penambahan literatur atau bahan informasi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Ruang lingkup penelitian ini merupakan *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com> dengan objek penelitiannya adalah saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Sedangkan ruang lingkup variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering juga disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor atau variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.²⁵ Variabel independen yang

²⁵ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 216.

digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam variabel, yaitu: *Earning Per Share* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut sebagai variabel respond, output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²⁶ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

H. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan.²⁷ Oleh karena itu dalam hal ini peneliti memberikan definisi terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar.²⁸

²⁶ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 26.

²⁷ Ismail dan Bambang Triyanto, *Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi): Suatu Pedoman* (Klaten: Lakeisha, 2020), 52.

²⁸ Dewi Rosa Indah dan Parlia Parlia, "Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 1, no. 1 (5 Desember 2017): 74–75, <https://doi.org/10.33059/jensi.v1i1.400>.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba.²⁹

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Laba per saham (EPS)}}$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.³⁰

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor

²⁹ R. Chepi Safei Jumhana, "Pengaruh PER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk," *Proceedings Universitas Pamulang* 1, no. 1 (3 Oktober 2016): 145, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/274>.

³⁰ Kurnia, Aprilliana, dan Diana, "Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah," 2 Oktober 2020, 30.

yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.³¹

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.³² Penelitian tentang pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan temuan yang masih inklusif atau dengan kata lain masih memiliki kesenjangan (*gap research*). Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, Penerbit, Tahun	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Seger Prianto dkk, Pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 2021.	Apakah variabel <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham?	Jenis penelitian menggunakan penelitian kausal. Data dikumpulkan dengan dokumentasi, metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda.	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel PER dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Yusrizal, Pengaruh EPS, PER, ROA, dan DER terhadap Harga	Apakah variabel <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning</i>	Data yang digunakan adalah data sekunder.	EPS dan DER berpengaruh positif dan signifikan

³¹ Sulia, "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 1.

³² Siti Amalia dkk., *Underground Economy: Teori & Catatan Kelam* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 49.

	Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017, Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis, 2019.	<i>Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham?	Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji model, dan pengujian hipotesis.	terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh positif tidak signifikan.
3	Hani Fitria Rahmani, Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Price to Book Value (PBV)</i> terhadap Harga Saham pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2005-2016, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, 2019.	Apakah variabel <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham?	Metode yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda.	Secara parsial PER dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Elis Nurhidayati, Dailibas, Pengaruh ROE, EPS, PER, dan PBV terhadap Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 2021.	Apakah variabel <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham?	Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik <i>sampling</i> menerapkan <i>purposive sampling</i> . Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda, koefisien determinasi serta uji hipotesis.	EPS dan PER secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham.
5	Dewi Kurnia dkk, Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Syariah, Jurnal Akuntansi Integratif, 2020.	Apakah variabel <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham?	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik <i>sampling</i> yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi	EPS dan DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

			berganda.	
6	Ninda Putri Permatasari dkk, Pengaruh EPS, PER, dan PBV terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII), Jurnal Aku Nabelo, 2020.	Apakah variabel <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham?	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.	EPS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
7	Silvia Ari dkk, Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity</i> (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retail Trade, Jurnal Ilmu Manajemen, 2020.	Apakah variabel <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Debt to Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham?	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder. Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.	EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8	Sari Nurhesap, Idham Cholid, Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017, Burneo, Student Research, 2019.	Apakah variabel <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham?	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linear berganda.	PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber: data diolah dari kajian penelitian terdahulu

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tahun penelitian ini adalah tahun 2019-2021.